

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSPEKTIF PARA PEMIMPIN GEREJA MENGENAI  
KETIDAKDEWASAAN ROHANI ANGGOTA JEMAAT  
DI GEREJA METHODIST IBAN SARAWAK**



oleh

Jatan Anak Badi

Malang, Jawa Timur  
Desember 2023

## ABSTRAK

Badi, Jatan Anak, 2023. *Perspektif Para Pemimpin Gereja mengenai Ketidakdewasaan Rohani Anggota Jemaat di Gereja Methodist Iban Sarawak*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Halaman iv, 142.

Kata kunci: Ketidakdewasaan rohani, anggota jemaat, penghambat, kondisi, faktor yang berkontribusi, bertumbuh secara rohani, berdampak.

Kedewasaan rohani harus dialami oleh setiap orang percaya atau anggota jemaat. Setelah orang percaya diselamatkan dan memiliki hidup baru melalui imannya kepada Yesus Kristus, ia memulai proses menuju kedewasaan rohani. Proses ini terjadi secara terus-menerus tanpa henti di sepanjang hidupnya (Flp. 3:12-14). Oleh karena itu, tidak wajar dan tidak normal jika orang percaya yang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat terus-menerus menjadi orang Kristen yang tidak mengalami pertumbuhan, yakni tidak dewasa secara rohani dan masih menjadi bayi-bayi rohani walaupun sudah sekian lama menjadi pengikut Kristus. Seharusnya orang percaya bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, menyenangkan hati Tuhan, dan berdampak kepada gereja dan komunitas di sekitarnya sepanjang hidupnya sebagai orang percaya.

Permasalahan ini juga yang terjadi di jemaat Gereja Methodist Iban Sarawak. Ada tiga faktor yang berkontribusi terhadap ketidakdewasaan rohani jemaat. Pertama, anggota jemaat tidak memiliki disiplin rohani yang baik. Dalam hal ini, jemaat tidak berinisiatif untuk meningkatkan kerohanian diri dan masih bergantung kepada hamba Tuhan dalam aspek kerohanian mereka. Kedua, anggota jemaat tidak mau mengikuti persekutuan dan pembinaan, padahal persekutuan dan pembinaan berperan penting dalam membantu proses pertumbuhan rohani jemaat. Ketiga, tradisi dan kepercayaan suku yang memengaruhi kehidupan jemaat. Hal ini membuat anggota jemaat cenderung melakukan sinkretisme sehingga iman mereka tidak berakar pada kebenaran firman Tuhan.

Anggota jemaat diharapkan terus bertumbuh makin dewasa rohani dan memuliakan Tuhan dalam hidup mereka. Jemaat perlu memiliki disiplin rohani yang baik dan rela untuk terus-menerus dibentuk, yakni belajar kebenaran firman Tuhan. Hal ini akan membuat jemaat memiliki hidup yang berbuah dan menjadi berkat bagi komunitas dan orang sekitar. Orang percaya yang dewasa rohani akan mengerti tujuan hidupnya di dalam Tuhan, bisa membuat keputusan dan pilihan yang tepat dalam hidupnya, dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya, anggota jemaat akan hidup berkemenangan, yaitu dengan memiliki integritas dan komitmen yang tinggi kepada kebenaran firman Tuhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. – Filipi 4:13 (TB)

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan tesis ini. Pertama, penulis berterima kasih kepada beberapa pihak pendukung. Penulis berterima kasih kepada Sency Ling selaku istri yang senantiasa mendukung tanpa jemu untuk menyelesaikan studi dan tesis. Penulis berterima kasih kepada seluruh keluarga yang mendukung dan memberi kata-kata semangat khususnya kedua ibu-bapa penulis. Selanjutnya, penulis sungguh berterima kasih kepada Pdt. Michael Teng, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berjerih lelah dan tekun dalam memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis. Tak terlupakan juga, penulis berterima kasih kepada Ibu Sepridel Hae Tada, S.S., M.Div., dari Universitas Kristen Petra Surabaya, selaku editor yang mengecek dan mengoreksi penggunaan tata bahasa Indonesia dalam penyelesaian tesis ini.

Kedua, penulis juga mensyukuri dan berterima kasih kepada pihak sinode penulis, lewat Board of Ministry, SIAC yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk studi lanjut. Terima kasih juga kepada Board of Evangelism, SCAC lewat Methodist Sarawak Indigenous People (MSIP) yang mensponsori studi penulis di STT SAAT Malang hingga selesai. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih

kepada seluruh jemaat GMIS, rekan-rekan sepelayanan yang mendukung dan mendoakan penulis, terutama kepada Pdt. Dr. Wong Teck Suk dan Pdt. Chen Chi Fook yang mendorong penulis untuk studi lanjut ke STT SAAT Malang, dan Pdt. Shubash Sreedharan@Joshua yang membantu penulis “membuat” format tesis.

Ketiga, penulis berterima kasih kepada semua dosen khususnya dosen yang telah mengajar penulis selama studi di STT SAAT Malang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji tesis penulis, yaitu Sylvia Soeherman, Ph.D., Junianawaty Suhendra, Ph.D., dan Jeffrey Siau, D.Th. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan STT SAAT Malang yang telah membantu penulis dalam hal-hal administrasi dan sebagainya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sepuluh orang partisipan, yaitu pemimpin gereja yang terdiri dari para hamba Tuhan dari Distrik Sibuluan dan Distrik Sibuluan Jaya.

Keempat, penulis mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada rekan-rekan yang bersama-sama studi di STT SAAT Malang yang mendukung penulis dalam studi dan mengerjakan tesis, yaitu Edwin Petrus, Daniel Adi Wijaya, Lefrandy Praditya, Pak Handoko, dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin disebutkan namanya satu per satu. Tak terlupakan juga, penulis berterima kasih kepada teman-teman masta 2019 TRUSS, yang telah menjadi teman seperjuangan, memberi kata-kata semangat, mendoakan, dan siap membantu penulis jika diperlukan. Justru, situasi seperti ini membuat penulis merasa semangat dan ditopang sehingga penulis tidak merasa sendirian walau dalam suka dan duka ketika menempuh studi di STT SAAT Malang.

Terakhir, sesungguhnya penulis bisa menyelesaikan studi dan tesis ini bukan karena kuat dan gagah penulis tetapi oleh karena pertolongan dan anugerah ALLAH! Soli Deo Gloria.

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 MASALAH PENELITIAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Cakupan dan Batasan Penelitian	9
Signifikansi Penulisan	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
Konsep Ketidakdewasaan Rohani Menurut Paulus dan Penulis Kitab Ibrani	12
Konsep Ketidakdewasaan Rohani Menurut Paulus	13
Konsep Ketidakdewasaan Rohani Menurut Penulis Kitab Ibrani	29
Kesimpulan	36
Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Kerohanian Orang Kristen	37
Definisi Pertumbuhan Kerohanian Kristen	37
Faktor-Faktor Penghambat Kedewasaan Rohani	39
Kesimpulan	49
Metode Pertumbuhan Kerohanian Jemaat oleh John Wesley	50

Kelompok Kecil	51
Membangun Teologi Wesleyan-Arminian	57
Penginjilan dan Perkunjungan	60
Kesimpulan	61
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>62</b>
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	62
Metode Penelitian Kualitatif Dasar	64
Partisipan	66
Prosedur Penelitian	68
Daftar Pertanyaan Wawancara	70
Prosedur Analisis Data	71
Etika Penelitian	73
Kesimpulan	74
<b>BAB 4 HASIL TEMUAN LAPANGAN</b>	<b>77</b>
Perspektif Para Pemimpin Gereja Mengenai Kedewasaan Rohani	77
Pengertian Dewasa Rohani	78
Ciri-Ciri Dewasa Rohani	81
Perspektif Para Pemimpin Gereja Mengenai Kondisi	
Ketidakkedewasaan Rohani Jemaat GMIS	85
Kehidupan Rohani yang Lemah	86
Perilaku yang Tidak Dewasa Rohani	88

Ketidakaktifan Dalam Kegiatan Rohani atau Gerejawi	90
Faktor yang Berkontribusi Pada Masalah Ketidakdewasaan Kerohanian Jemaat GMIS	94
Kerohanian Jemaat yang Mudah Terpengaruh	95
Jemaat Kurang Memprioritaskan Gereja	99
Kelemahan Sinode dan Hamba Tuhan	101
Pandangan Para Pemimpin Gereja Mengenai Upaya yang Dipikirkan Dapat Meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat GMIS di Distrik Sibu dan Distrik Sibu Jaya	104
Memberdayakan Kerohanian Jemaat	105
Mewujudkan Gereja yang Nyaman untuk Bertumbuh	111
Partisipasi Hamba Tuhan Semaksimal Mungkin	114
Kesimpulan	119
<b>BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN LAPANGAN</b>	122
Anggota Jemaat GMIS Tidak Ada Disiplin Rohani yang Baik	122
Anggota Jemaat GMIS Tidak Mau Mengikuti Persekutuan dan Pembinaan	124
Anggota Jemaat GMIS Mudah Dipengaruhi oleh Tradisi atau Keagamaan Suku Hingga Melakukan Sinkretisme	127
Kesimpulan	128
Implikasi Praktis	129
Implikasi bagi Gereja	130

Implikasi bagi Dunia Akademik	132
Saran Penelitian Lanjutan	134
DAFTAR KEPUSTAKAAN	138





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Statistik anggota jemaat dan kehadiran rata-rata tahunan kebaktian umum (KU) distrik Sibu dan distrik Sibu Jaya Tahun 2011-2020.	4
Tabel 2 Tingkat kehadiran anggota jemaat yang mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan kerohanian jemaat dan persekutuan di gereja bagi distrik Sibu dan distrik Sibu Jaya tahun 2011-2020.	6
Tabel 3 Profil Partisipan.	67



# BAB 1

## MASALAH PENELITIAN

### Latar Belakang Masalah

Gereja Methodist Malaysia memiliki enam sinode dan satu sinode misi.<sup>1</sup> Gereja Methodist Malaysia juga sangat terkait erat satu dengan yang lain atau yang dikenal dengan istilah “*connectional*” di mana semua sinode tersebut mengikuti peraturan yang sama yang telah ditetapkan bersama di dalam Buku Disiplin Gereja.<sup>2</sup> Jadi, keenam sinode ini terpisah dalam hal pengelolaan sinode yang disebabkan oleh faktor geografis dan penggunaan bahasa dalam ibadah dan pelayanan, tetapi doktrin dan teologinya masih sama, yaitu mengikuti pengajaran dari John Wesley, pendiri Gereja Methodist di Inggris pada abad ke-18.

Dari keenam sinode tersebut, tiga sinode terletak di sebelah barat Malaysia atau lebih dikenal sebagai Semenanjung Malaysia dan tiga sinode lagi terletak di sebelah timur Malaysia yang berada di pulau Borneo, yaitu negeri Sabah dan negeri Sarawak. Tiga sinode di Semenanjung Malaysia memakai bahasa yang berbeda dalam semua ibadah dan pelayanannya. Pertama, Tamil Annual Conference (TAC)

---

<sup>1</sup>Sinode ini dikenal juga dengan sebutan *mission conference*.

<sup>2</sup>T. Jeyakumar, “Disiplin Gereja Methodist Malaysia” (ceramah Zoom, Retreat Pastor GMIS, 16 September 2021).

menggunakan bahasa Tamil; kedua, Chinese Annual Conference (CAC) menggunakan bahasa Mandarin; dan ketiga, Trinity Annual Conference (TRAC) menggunakan bahasa Inggris. Khusus untuk sinode TRAC, mereka juga menjangkau suku pribumi atau lebih dikenal sebagai penduduk asli suku Sengoi di Semenanjung Malaysia dan merintis sinode misi yang diberi nama Peninsular Malaysia Sengoi Mission (PMSM). Kelompok suku Sengoi ini beribadah menggunakan bahasa suku mereka sendiri dan berada di bawah naungan TRAC.

Tiga sinode lagi berada di pulau Borneo. Ada satu sinode di Sabah, yaitu Sabah Annual Conference (SAC). Gereja-gereja dalam SAC ini sebagian besar menggunakan bahasa Mandarin dalam ibadah dan pelayanannya. Hal ini terjadi karena sebagian besar jemaat berasal dari kalangan Tionghoa. Selain itu, sekitar tahun 1996 SAC menjangkau suku pribumi dan merekrut mereka menjadi hamba Tuhan sehingga SAC membuka pelayanan dan gereja bagi suku pribumi yang beribadah menggunakan bahasa Melayu. Suku pribumi di Malaysia sebagian besar bisa berbahasa Melayu karena bahasa ini juga digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Di Sarawak terdapat dua sinode. Pertama, Sarawak Chinese Annual Conference (SCAC) yang mayoritas jemaatnya berasal dari suku Tionghoa dan menggunakan bahasa Mandarin dalam ibadah dan pelayanannya. Di sisi lain, SCAC memiliki beberapa gereja lokal yang menggunakan bahasa Inggris dalam ibadah dan pelayanannya. Sekitar tahun 2000, SCAC mulai melakukan pelayanan misi antar budaya untuk menjangkau suku pribumi lain di Sarawak. Bentuk penjangkauan ini adalah merintis gereja yang terdiri dari berbagai suku pribumi yang ibadah dan pelayanannya menggunakan bahasa Melayu.

Sinode kedua yang berada di Sarawak adalah Sarawak Iban Annual Conference (SIAC). Semua anggota jemaatnya berasal dari suku Iban sehingga ibadah dan pelayanannya menggunakan bahasa suku yaitu bahasa Iban.<sup>3</sup> Di dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan nama asal (SIAC) karena memakai bahasa Inggris sehingga tidak cocok dengan penulisan tesis yang menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, penulis akan menggunakan nama atau menggantinya dengan nama Gereja Methodist Iban Sarawak (GMIS) karena nama ini lebih jelas menunjukkan identitas diri sebagai gereja Methodist bagi suku Iban di Sarawak.<sup>4</sup>

GMIS didirikan pada tahun 1962 dan di tahun 2021 telah berusia 59 tahun. Berdasarkan statistik keanggotaan, sinode GMIS yang terdapat di Buku Laporan Rapat Tahunan GMIS ke-45 pada tahun 2020 beranggotakan 45.892 jemaat dengan 50 orang hamba Tuhan. Sarawak adalah negeri yang besar dan anggota jemaat GMIS tersebar merata di berbagai wilayah. Oleh karena sebaran demografi yang luas ini, maka sistem administrasi sinode dibagi dalam bentuk distrik agar pelayanan lebih efisien dan pertumbuhan gereja-gereja berlangsung dengan baik. Jadi, di dalam GMIS terdapat lima distrik yang dikoordinasi oleh seorang ketua yang disebut sebagai Ketua Distrik atau *District Superintendent*.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap dua distrik, yaitu Distrik Sibul dan Distrik Sibul Jaya yang sama-sama terletak di kota Sibul. Alasan

---

<sup>3</sup>Suku Iban adalah salah satu dari suku Dayak yang terdapat di Malaysia dan sama dengan suku Dayak yang terdapat di Kalimantan, Indonesia. Hal ini terjadi karena suku Iban berasal dari Kalimantan dan berhijrah ke Sarawak beberapa ratus tahun yang lalu.

<sup>4</sup>Nama Gereja Methodist Iban Sarawak (GMIS), sering kali disebut Sarawak Iban Annual Conference, dipakai oleh pemimpin gereja dan jemaat di gereja ini saat menjelaskan atau memberitahu orang lain tentang identitas gereja ini. Walaupun nama sebenarnya disebut Sarawak Iban Annual Conference, namun sebutan GMIS juga sering dipakai untuk gereja ini. Khususnya di saat menyebut nama gereja ini (SIAC) kepada gereja dari denominasi lain dan kepada anggota jemaat yang berada di luar bandar yang tidak mengerti bahasa Inggris dan jarang mendengar nama dan arti SIAC.

memilih kedua distrik ini adalah lokasinya yang berada di tempat tinggal penulis saat ini. Jarak antara kedua distrik ini pun hanya 25 km. Dengan demikian, penulis akan lebih mudah untuk mengerjakan penelitian ini karena ia berdekatan dan memiliki fenomena dan konteks yang hampir sama.

Pada tahun 2020, keanggotaan kedua distrik ini bila digabungkan berjumlah 12.999 orang atau sama dengan 28,32% dari keseluruhan anggota jemaat GMIS.

Untuk lebih jelasnya, Tabel 1 menunjukkan statistik keanggotaan jemaat dan kehadiran rata-rata tahunan dalam Kebaktian Umum (KU) sepanjang sepuluh tahun terakhir, mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik anggota jemaat dan kehadiran rata-rata tahunan kebaktian umum (KU) distrik Sibuloba dan distrik Sibuloba Jaya Tahun 2011-2020.

Tahun	Anggota Jemaat	Jumlah Hadir KU	Persentase Kehadiran
2011	13.789	4.137	30,00%
2012	13.628	4.088	29,99%
2013	13.410	4.023	30,00%
2014	13.613	4.084	30,00%
2015	12.923	4.096	31,69%
2016	13.277	4.619	34,78%
2017	13.796	5.588	40,50%
2018	14.020	5.500	39,22%
2019	13.422	5.087	37,90%
2020 <sup>5</sup>	12.999	5.240	40,30%
Tambah / Turun	-790	+1.103	+10,30%

Merujuk kepada Tabel 1 di atas, pada bagian anggota jemaat jelas terlihat terjadi penurunan dari 13.789 orang di tahun 2011 menjadi 12.999 orang pada tahun

<sup>5</sup>Akibat pandemi Covid-19 melanda negara dan seluruh dunia, pemerintah mengumumkan perintah berkurung (MCO) sejak 18 Maret 2020 dan gereja diarahkan tutup dalam jangka waktu yang lama. Namun gereja diizinkan buka kembali pada Juli hingga Desember 2020 (6 bulan) dengan diwajibkan mematuhi protokol SOP yang telah ditetapkan. Jadi, jumlah rata-rata kehadiran jemaat ke gereja untuk menghadiri KU ini dicatat selama enam bulan tersebut pada tahun 2020.

2020. Itu artinya terjadi penurunan sebanyak 790 orang selama sepuluh tahun terakhir ini. Jika dianalisis lebih dalam, penurunan drastis terjadi di tiga tahun terakhir dengan perbedaan sebesar 1.021 anggota jemaat.

Meskipun ada penurunan dari segi jumlah anggota jemaat, ada juga peningkatan jumlah kehadiran di KU dari 4.137 orang pada tahun 2011 menjadi 5.240 orang pada tahun 2020. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 1.183 orang yang hadir di KU. Hal ini juga terlihat dari persentase antara jumlah jemaat dengan jumlah kehadiran KU juga terjadi dari 30% pada tahun 2011 menjadi 40,30% di tahun 2020. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 10,30% dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Sekalipun meningkat, secara rata-rata peningkatan per tahun hanya sebanyak 1,30% dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

Data dalam Tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa secara persentase, kehadiran jemaat di KU sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah total anggota jemaat. Penulis melihat persentase kehadiran jemaat ke KU sepanjang sepuluh tahun yaitu dari tahun 2011 hingga 2020 kebanyakan hanya berkisar 30%. Hanya dua kali persentasenya tercatat mencapai 40%. Apabila persentase tersebut disamakan dengan nilai sebuah tes, nilai 40% itu adalah nilai yang rendah dan dapat dikategorikan sebagai nilai yang gagal. Hal ini menjadi perhatian penulis karena persentase yang sangat rendah dari jumlah jemaat yang hadir KU menjadi indikasi pertama bahwa secara umum jemaat GMIS memiliki tingkat kedewasaan rohani yang rendah jika dilihat dari segi aspek kehadiran beribadah di hari Minggu.

Indikasi yang kedua untuk tingkat kedewasaan kerohanian yang rendah ini adalah rendahnya animo anggota jemaat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan kerohanian jemaat dan persekutuan di gereja, seperti yang ditampilkan di Tabel 2. Penulis menampilkan jumlah kehadiran rata-rata jemaat di KU dan

persentasenya sebagai perbandingan agar terlihat kondisi animo jemaat dalam pembinaan gerejawi. Dalam tabel ini hanya ditampilkan empat kegiatan pembinaan kerohanian jemaat dan persekutuan di gereja karena keempat kegiatan tersebut memiliki data statistik yang lengkap. Adapun jenis pertemuan lain yang dijalankan seperti Persekutuan Doa, Kelas Pemuridan, seminar atau pelatihan, dan Pendalaman Alkitab mencatat kehadiran yang amat rendah dan tidak semua gereja lokal melaksanakannya. Oleh sebab itu, datanya tidak dimasukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Tingkat kehadiran anggota jemaat yang mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan kerohanian jemaat dan persekutuan di gereja bagi distrik Sibul dan distrik Sibul Jaya tahun 2011-2020.

Tahun	Jumlah Kehadiran KU	Sekolah Minggu Anak-Anak	Kaum Ibu	Remaja	Lansia
2011	4.137	275	210	117	39
2012	4.088	322	233	112	49
2013	4.023	306	230	75	70
2014	4.084	300	172	81	70
2015	4.096	444	222	86	85
2016	4.619	420	239	92	85
2017	5.588	443	269	116	81
2018	5.500	473	296	133	90
2019	5.087	409	174	149	44
2020	5.240	414	321	163	26
Tambah / Turun	+1.103	+139	+111	+46	-13
Rata-Rata Setahun	4.646 (34,44%)	380 (8,17%)	236 (5,07%)	112 (2,41%)	64 (1,37%)

Merujuk kepada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa ada peningkatan jumlah kehadiran anak-anak ke Sekolah Minggu, yaitu sebanyak 139 orang dari tahun 2011 hingga 2020, atau rata-rata setahun sebanyak 380 orang (8,17%) dari jumlah kehadiran jemaat di KU dengan rata-rata 4.646 orang setahun. Kemudian, kehadiran di Persekutuan Kaum Ibu menunjukkan peningkatan sebanyak 111 orang dari tahun

2011 hingga tahun 2020, atau rata-rata setahun 236 orang (5,07%) dari jumlah kehadiran anggota jemaat yang hadir ke KU. Persekutuan remaja juga mengalami peningkatan sebanyak 46 orang selama sepuluh tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2020, atau rata-rata setahun 112 orang (2,41%) dari jumlah kehadiran anggota jemaat yang hadir ke KU. Sebaliknya, terjadi penurunan kehadiran di Persekutuan Lansia sebanyak 13 orang. Dari kehadiran 39 orang pada tahun 2011 turun menjadi 26 orang pada tahun 2020. Jadi, rata-rata per tahun kehadiran kaum lansia ke persekutuan adalah 64 orang (1,37%) dari jumlah kehadiran jemaat ke KU.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kehadiran pada SM Anak-Anak, Persekutuan Kaum Ibu, dan Persekutuan Remaja masih terbilang amat rendah baik dari segi persentase maupun rata-rata kehadiran yang berada di bawah sepuluh persen. Bahkan, situasinya lebih menyedihkan lagi karena terjadi penurunan di Persekutuan Lansia. Hal ini harus diatasi dengan perubahan perspektif yang tepat jika gereja ingin agar kehadiran anggota jemaat terus meningkat di setiap persekutuan dan mendapat respons yang baik dari anggota jemaat.

Indikasi yang ketiga adalah anggota jemaat masih mencari “orang pintar” seperti mencari dukun atau *shaman* ketika mereka menghadapi masalah seperti misal sakit, masalah relasi, dan masalah keuangan. Hal ini terjadi karena pengaruh dari kepercayaan agama suku yang tidak ditinggalkan oleh jemaat sekalipun mereka telah menjadi orang Kristen. Penyebab lainnya adalah jemaat masih menerapkan cara hidup lamanya dengan meneladani “orang besar” tertentu yang memiliki pengaruh dalam komunitas sehingga mereka masih hidup dalam pola ini.

Indikasi yang keempat adalah gaya hidup jemaat yang tidak berubah atau masih menjadi “manusia lama” walaupun sudah menjadi Kristen dan sering datang beribadah ke gereja. Gaya hidup yang penulis maksudkan adalah jemaat masih



mengonsumsi minuman beralkohol sampai mabuk, berjudi, dan lain sebagainya. Hal ini bukan saja memberi kesaksian yang tidak baik sebagai orang Kristen, melainkan juga menunjukkan tingkat kedewasaan kerohanian yang rendah sehingga tidak bisa mengubah cara hidup yang lama. Dari buah atau kesaksian hidupnya jemaat dapat terlihat masuk ke dalam golongan yang sudah dewasa secara rohani atau sebaliknya (Luk. 6:43-45).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dinyatakan di atas, rumusan masalah yang akan menjadi pertanyaan di dalam penelitian ini adalah apa perspektif pemimpin gereja mengenai ketidakdewasaan rohani dari anggota jemaat di Gereja Methodist Iban Sarawak? Adapun sub-pertanyaan yang diajukan adalah (1) Hal apa saja yang berkontribusi pada masalah ketidakdewasaan kerohanian anggota jemaat?; (2) Bagaimana cara pemimpin gereja mengatasi ketidakdewasaan kerohanian anggota jemaat?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi perspektif dari para pemimpin gereja mengenai rendahnya tingkat kedewasaan kerohanian anggota jemaat GMIS khususnya di Distrik Sibul dan Distrik Sibul Jaya. Pemimpin gereja yang dimaksudkan di sini adalah para hamba Tuhan yang melayani sebagai gembala di

gereja lokal di dalam Distrik Sibul dan Distrik Sibul Jaya.<sup>6</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemaparan yang komprehensif mengenai perspektif para pemimpin gereja GMIS tentang kondisi ketidakdewasaan rohani anggota jemaat, hal-hal yang berkontribusi pada kondisi tersebut, dan solusi-solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kedewasaan kerohanian anggota jemaat.

### **Cakupan dan Batasan Penelitian**

Cakupan penelitian ini berfokus kepada perspektif dari para pemimpin gereja mengenai rendahnya tingkat kedewasaan kerohanian anggota jemaat di GMIS. Pemimpin gereja yang penulis maksudkan di sini adalah para hamba Tuhan yang mengembalakan gereja lokal di dalam Distrik Sibul dan Distrik Sibul Jaya yang terdiri dari 10 para hamba Tuhan, yaitu 5 orang dari Distrik Sibul dan 5 orang dari Distrik Sibul Jaya. Walaupun GMIS memiliki lima buah distrik,<sup>7</sup> penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meneliti dua buah distrik saja, yaitu Distrik Sibul dan Distrik Sibul Jaya yang menurut Buku Laporan Rapat Tahunan GMIS Sesi Ke-44 pada tahun 2020 yang diadakan di Sibul, Sarawak, menyatakan bahwa jumlah anggota jemaat pada tahun 2020 adalah sebanyak 12.999 orang atau 28,32% dari jumlah keseluruhan anggota jemaat GMIS yang berjumlah 45.892 orang pada tahun yang sama. Penulis memilih dua buah distrik ini karena kedua buah distrik ini terletak di kota Sibul,

---

<sup>6</sup>Lihat di Tabel 3 Profil Partisipan.

<sup>7</sup>Sinode atau GMIS terbagi menjadi 5 distrik yang mencakup (1) Distrik Kapit; (2) Distrik Sibul Jaya, (3) Distrik Sibul, (4) Distrik Sarikei; dan (5) Distrik Bintulu. Oleh karena sebaran demografi GMIS yang luas dan anggota jemaat yang merata, sistem administrasi sinode dibagi dalam bentuk distrik agar pelayanan lebih efisien dan pertumbuhan gereja-gereja berlangsung dengan baik.

dengan jarak satu sama lain hanya 25 kilometer. Selain memudahkan penulis untuk membuat penelitian karena berada di satu kota dengan penulis, kedua distrik ini juga memiliki fenomena dan konteks yang mirip satu dengan yang lain.

### **Signifikansi Penulisan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di dalam bidang praktika dan bidang akademis. Pada bidang praktika, data dan analisis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber rujukan dan panduan untuk mengatasi masalah yang dihadapi GMIS dalam upaya peningkatan kerohanian jemaat. Penulis berharap dapat memberi saran-saran kepada GMIS mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian anggota jemaat yang lebih fokus dan terarah pada partisipasi anggota jemaat di dalam setiap pelayanan di gereja. Pemahaman dan saran yang diberikan dapat pula menjadi masukan bagi gereja-gereja yang mengalami pergumulan jemaat yang serupa, khususnya dalam konteks masyarakat Dayak Iban.

Dalam bidang akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bersumbangsih dan memberikan pemahaman mengenai cara untuk meningkatkan kualitas kerohanian anggota jemaat. Hasil peneltiain ini juga bukan sekadar untuk GMIS melainkan boleh menjadi rujukan bagi gereja-gereja lain yang berbasis anggota jemaat suku Iban, khususnya di negeri Sarawak. Jadi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi diskusi akademis dalam pelayanan kerohanian pada gereja-gereja yang mengalami fenomena dan pergumulan yang sama.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adu, Maria Demarson, Asih R.E. Sumiwi, dan Paulus Purwoto. "Makna Kedewasaan Rohani dalam Ibrani 5:11-14." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (Desember 2021): 197-212. <http://doi.org/10.33991/miktab.v1i2.336>.
- Anderson, Roger Dean. *Surat 1 Korintus: Membereskan Jemaat Urban yang Muda*. Diterjemahkan oleh Amsy Susilaradeya dan Mariam Waang. Surabaya: Momentum, 2018.
- Anthony, Librecht. *Tafsiran Surat Yakobus: Ciri-Ciri Iman yang Dewasa*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (Augustus 2020): 15-20. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.51>.
- Ballu, Marthen A. "Membangun Teologi dalam Perspektif Wesleyan-Arminian." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (Maret 2015): 18-23. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v2i1.9>.
- Barclay, William. *Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*. Diterjemahkan oleh Ferdy Suleeman. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- . *Surat Ibrani*. Diterjemahkan oleh Nanik Hardjono. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- . *Surat-Surat Paulus kepada Jemaat-Jemaat di Galatia dan Efesus*. Diterjemahkan oleh S. Wismoady Wahano. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Boice, James M. "Galatians." Dalam *The Expositor's Bible Commentary: New Testament*, diedit oleh Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger III, 703-47. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Ibrani*. Bandung: Kalam Hidup, 1981.
- . *Tafsiran Surat Korintus Pertama*. Bandung: Kalam Hidup, 1988.
- Campbell, Donald K. "Galatians." Dalam *The Bible Knowledge Commentary: New Testament*, diedit oleh John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, 587-12. Wheaton: Victor, 1987.

- Clark, Gordon H. *First Corinthians: A Contemporary Commentary*. Jefferson: Trinity, 1975.
- Cully, Irish V. *Education for Spiritual Growth*. San Francisco, Harper & Row, 1984.
- Dever, Mark. *Sembilan Tanda Gereja yang Sehat*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2010.
- Egermeier, Elsie E. *John Wesley: The Christian Hero*. Wolcottville: Gospel Trumpet, 1923.
- Ellingworth, Paul, dan Howard Hatton. *Surat Paulus yang Pertama kepada Jemaat di Korintus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Diterjemahkan oleh Kareasi H. Tambur. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Foulkes, F. "Filipi." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, vol. 3, diterjemahkan oleh Broto Semedi, diedit oleh Donald Guthrie dan J.A. Motyer, 609-33. Jakarta: Bina Kasih, 2003.
- Fudge, Edward William. *Hebrews: Ancient Encouragement for Believers Today*. Abilene: Leafwood, 2009.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Geisler, Norman L. "Colossians." Dalam *The Bible Knowledge Commentary: New Testament*, diedit oleh John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, 667-86. Wheaton: Victor, 1987.
- Gerung, F.B Arthur. *Surat-Surat Paulus*. Manado: IAKN Press, 2018.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (Maret 2017): 2-10. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.
- Haag, Herbert. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1980.
- Halim, Makmur. *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Harefa, Darmianus dan Lekris Anugrah Hizkia Laurika. "Pola Kepemimpinan Paulus di Korintus sebagai Refleksi Gereja Masa Kini." *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (Desember 2022): 114-32. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1151>.
- Harrison, Everett F. "Galatia." Dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 3, diedit oleh Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, 728-29. Malang: Gandum Mas, 2001.

- Henderson, D. Michael. *A Model for Making Disciples: John Wesley's Class Meeting*. Anderson: Warner, 1997.
- Henry, Matthew. *Surat Roma, 1 & 2 Korintus*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murthardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati, dan Tanti Susilawati. Tafsiran Matthew Henry. Surabaya: Momentum, 2015.
- Hoehner, Harold W. "Ephesians." Dalam *The Bible Knowledge Commentary: New Testament*, diedit oleh John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, 613-45. Wheaton: Victor, 1987.
- Ibrahim, David. *Pelajaran Surat 1 Korintus*. Jakarta: Mimery, 1999.
- Jeyakumar, T. "Disiplin Gereja Methodist Malaysia" (ceramah Zoom, Retreat Pastor GMIS, 16 September 2021).
- Johnson, S. Lewis. "1 Korintus." Dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 3, diedit oleh Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, 597-660. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Keller, Timothy. *Galatians for You*. God's Word for You. Epsom: Good Book, 2013.
- Kristanto, Billy. *Ajarlah Kami Bertumbuh: Refleksi atas Surat 1 Korintus*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Laurin, Roy L. *First Corinthians: Where Life Matures*. Grand Rapids: Kregel, 1991.
- Luhrmann, Dieter. *Galatians: A Continental Commentary*. Diterjemahkan oleh O.C. Dean Jr. Continental Commentaries. Minneapolis: Fortress, 1992.
- Lumbantobing, Sahat Martua. "Kelompok-Kelompok Kelas sebagai Kekuatan Sosial." *Gema Teologi* 33, no. 2 (Oktober 2009): 1-8. <https://journal-theo-ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/24>.
- Martin, Alfred. "Efesus." Dalam *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 3, diedit oleh Charles Pfeiffer dan Everett F. Harrison, 735-65. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Martin, Ralph P. "Efesus." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, vol. 3, diterjemahkan oleh Broto Semedi, diedit oleh Donald Guthrie dan J.A. Motyer, 576-608. Jakarta: Bina Kasih, 2003.
- McKnight, Scot. *Galatians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Morris, Leon. *1 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: IVP Academic, 2008.

- Mutak, Alfius Areng. "Formasi Spiritualitas Sarana Menuju Kedewasaan Spiritual." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (Maret 2018): 97-113. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v6i1.70>.
- Nicholls, Bruce J., dan Brian Wintle. *Colossians and Philemon*. Asia Bible Commentary. Singapore: Asia Theological Association, 1984.
- Ngiu, Lau Sie. "Gerakan Methodist dan Teologi Wesley" (seminar Zoom, Methodist Theological School Sibu, 24 April 2021).
- O'Collins, Gerald, dan Edward G. Farrugia. *A Concise Dictionary of Theology*. New York: Paulist, 2000.
- Owen, John. *Hebrews*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1998.
- Pfitzner, V.C. *Kesatuan dalam Kepelbagaian: Tafsiran atas Surat 1 Korintus*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Phillips, Richard D. *Hebrews*. Reformed Expository Commentary. Phillipsburg: P&R, 2006.
- Plueddemann, James E. *Leading Across Cultures: Pelayanan dan Misi yang Efektif dalam Gereja Lokal*. Diterjemahkan oleh Yudi Jatmiko. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Richards, Lawrence O. *A Practical Theology of Spirituality*. Grand Rapids: Zondervan, 1987.
- Redick, Michael A. *Mencapai Kedewasaan Rohani yang Maksimal*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Ritonga, Nova. "Teologi sebagai Landasan bagi Gereja dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shan: Kajian Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (Maret 2020): 21-40. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766/1352>.
- Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 terhadap Gaya Hidup konsumerisme Pemuda Gereja Pentakosta di Indonesia Theofilus Blitar." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (September 2018): 31-45. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.3>.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (Juni 2020): 88-97. <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.39>.
- Schaeffer, Francis A. *True Spirituality*. Wheaton: Tyndale, 1972.
- Sibarani, Yosua. *Panggilan Berkhotbah: Kiat Mempersiapkan dan Menyampaikan Khotbah Alkitabiah*. Yogyakarta: Andi, 2021.

- Snodgrass, Klyne. *Ephesians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Stott, John. *Efesus*. Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini. Jakarta: Bina Kasih, 2000.
- . *The Message of Hebrews*. Bible Speaks Today. Leicester: InterVarsity, 1982.
- Soards, Marion L. *1 Corinthians*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Spittler, Russel P. *Pertama & Kedua Korintus*. Malang: Gandum Mas, 1977.
- Talan, Yesri E. “Mengkaji Bahaya Sinkretisme dalam Konteks Gereja.” *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (Desember 2019): 44-54. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i1.5>.
- Tanner, J. Paul. “‘But If It Yields Thorns and Thistles’: An Exposition of Hebrews 5:11–6:12.” *Journal of the Grace Evangelical Society* 14, no. 1 (Spring 2001): 19-42.
- Telford, John. *The Life of John Wesley*. New York: Wesleyan Heritage, 1998.
- Venda, Juanda Zevania. “Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4:6-16.” *Kerusso* 1, no. 1 (Maret 2019): 1-5. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v4i1.80>.
- Widjana, Doreen. *Surat Kolose*. Kupasan Firman Allah. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994.
- Wintle, Brian, dan Ken Gnanakan. *Ephesians*. Asia Bible Commentary. Singapore: Asia Theological Association, 2006.
- Wongso, Peter. *Alkitab Surat Ibrani*. Tafsiran Alkitab. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993.
- Wood, A. Skevington. “Galatians.” Dalam *The Expositor’s Bible Commentary: New Testament*, diedit oleh Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger III, 748-86. Grand Rapids: Zondervan, 1994.